

**PENGARUH PENCAPAIAN KONSEP TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PELAJARAN PKN KELAS V
SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
MAHADHIR
NIM F37010047**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENGARUH PENCAPAIAN KONSEP TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PELAJARAN PKN KELAS V SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Mahadhir

NIM F37010047

Disetujui,

Pembimbing I



Drs. H. Zainuddin, M.Pd.
NIP 195708091986031001

Pembimbing II



Drs. H. Kartono, M.Pd.
NIP 196104051986031002

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si.
NIP 195101281976031001

PENGARUH PENCAPAIAN KONSEP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN PKN KELAS V SEKOLAH DASAR

Mahadhir, Zainuddin, Kartono,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN

E-mail : Mahadhiralydrus@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Model Pencapaian Konsep terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PKN Kelas V SDN 03 Benua Kayong Ketapang. Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Pre-ExsperimenDesign* dengan pola *One Group pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran. Alat pengumpul data yang digunakan adalah tes soal essay yang berjumlah 6 soal. sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A SDN 03 Benua Kayong Ketapang. Berdasarkan pengolahan data diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pencapaian konsep 35,86 dan rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan model pencapaian konsep 68,448. Hasil uji hipotesis menggunakan rumus ANAVA, diperoleh data $(60,800194) > 3,16 > 4,99$ yang berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari penjelasan perhitungan tersebut, ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran pencapaian konsep terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PKN di kelas V SD N03 Benua Kayong Ketapang.

Kata Kunci: pencapaian Konsep, Hasil Belajar PKN

Abstract : This study aimed to analyze the influence of Achievement Model concept to student learning outcomes subjects Civics Class V SDN 03 Continent Kayong Ketapang. Form of experimental research used is Pre-Exsperimen Design with patterns pretest-posttest One Group Design. Data collection techniques used in this study using measurement techniques. Data collection tool used is a test essay totaling 6 about. samples in this study were all students in grade 03 VA SDN Continent Kayong Ketapang. Based on the obtained data processing average student learning outcomes before use concept attainment model of 35.86 and an average student learning outcomes after using the model of concept attainment 68.448. The results of hypothesis testing using ANAVA formulas, data $(60.800194) > 3.16 > 4.99$, which means a significant, then H_0 is rejected and H_a accepted. From the explanation of the calculation, this means that there are significant learning model achieving the concept of the learning outcomes of students in civics lesson in class V SD N03 Continent Kayong Ketapang.

Keywords: concept attainment, Civics Learning Outcomes

Pembaharuan dibidang pendidikan sudah lama digalakkan, Pembaharuan itu antara lain meliputi kurikulum, metode mengajar, model pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, administrasi pendidikan dan sebagainya. implikasi ini adalah ukuran keberhasilan proses belajar mengajar yang dijalani guru. Pasal 31 ayat 3 UUD 1945 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dirumuskan dalam pasal 3; "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Tujuan pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah sedemikian rupa itu sendiri dapat tercapai secara optimal jika ada perhatian khusus dari pemerintah, sekolah, masyarakat dan keluarga. Sebagaimana menurut GBHN dan UU Nomor. 20 tahun 1989 menetapkan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Jadi ketiga pihak ini mempunyai tanggung jawab yang sama dalam membina anak-anak melalui upaya pendidikan. Pada umumnya sekolah menciptakan dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki serta sesuai dengan situasi dan lingkungan sekitar sehingga untuk kedepannya siswa dapat memanfaatkan ilmu tersebut dengan sebaik-baiknya.

Untuk itu hendaknya pembaharuan proses pembelajaran harus segera dilaksanakan, peran guru yang selama ini mendominasi kegiatan pembelajaran hendaknya dikurangi dan memberi peluang yang lebih besar kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terpusat pada guru sudah waktunya diubah menjadi terpusat pada siswa. Guru harus dapat menyesuaikan antara bahan ajar dengan model pembelajaran agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Selanjutnya bahwa pemilihan model pembelajaran hendaknya dilandasi prinsip efesiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu pengajar haruslah berfikir model pembelajaran manakah yang paling efektif dan efisien yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat diarahkan agar siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal.

Sejalan dengan hal itu maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model pencapaian konsep. Model pencapaian konsep merupakan suatu model mengajar yang menggunakan data untuk menjelaskan suatu konsep kepada siswa dengan mengkontraskan antara contoh dengan bukan contoh dari konsep yang dipelajarinya. Model pencapaian konsep lebih menekankan kepada keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, menurut (Suherman dan saripuddin, 1992.(online) digilib.upi.edu) "Mengemukakan bahwa salah satu keunggulan model pencapaian konsep adalah meningkatkan kemampuan untuk belajar dengan cara lebih mudah dan lebih efektif". Sedangkan Menurut (Rino Ridwan, 2005.(Online) ejournal.unp.ac.id) mengemukakan bahwa model

pencapaian konsep yaitu “Model belajar pencapaian konsep adalah model pembelajaran yang dapat memancing pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari”. Dengan menggunakan model pencapaian konsep dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan siswa dapat berperan aktif, berfikir secara kritis dan dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Melalui penerapan model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan mengurangi dominasi guru dalam pengajaran dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Agar hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan kenyataan diatas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh penggunaan model pencapaian konsep terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”.

METODE

Pada penelitian ini, bentuk metode eksperimen yang digunakan adalah bentuk penelitian eksperimen sungguh-sungguh (*Pre-ExsperimenDesign*). Alasan digunakan eksperimen sungguh-sungguh karena dalam penelitian ini terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak diperoleh secara random.

Dalam hal ini *Pre-ExsperimenDesign* terbagi menjadi tiga bentuk seperti yang telah dibahas di atas, yaitu *One-Shot Case Study*, *One Group pretest-Posttest Design*, dan *Intact-Group Comparasion*. Peneliti akan menggunakan bentuk penelitian dengan bentuk *One Group pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, Peneliti hanya melakukan penelitian pada satu kelas saja yaitu siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri 03 Benua Kayong Ketapang sebagai kelas dilakukannya penelitian.

Adapun pola bentuk *One Group pretest-Posttest Design*. yang digunakan menurut Sugiyono (2010: 111), yaitu sebagai berikut.

$$\frac{O_1 \times O_2}{\quad}$$

O_1 = nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan)

O_2 = nilai posttest (sesudah diberikan perlakuan)

Pengaruh model pencapaian konsep terhadap hasil belajar = ($O_2 - O_1$)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitiannya adalah siswa di kelas V A di Sekolah Dasar Negeri 03 Benua Kayong Ketapang yang berjumlah 29 siswa.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tahap persiapan

(1) Melakukan pra-riset di sekolah, selain itu diadakan wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Benua Kayong

Ketapang untuk mengetahui nilai pendidikan kewarganegaraan. (2) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pembelajaran (RPP). (3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar siswa. (4) Melaksanakan bimbingan validasi instrumen penelitian. (5) Melaksanakan uji coba soal tes untuk diuji reliabilitasnya. (6) Menganalisis data hasil uji coba (reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran). (7) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil uji coba tes. (8) Menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan.

Tahap pelaksanaan

(1) Memberikan *pre-test* pada siswa pada kelas penelitian. (2) Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pencapaian konsep sesuai dengan langkah-langkahnya, sebanyak 3 kali pertemuan. (3) Memberikan *post-test* pada siswa pada kelas penelitian.

Tahap Akhir

(1) Menganalisis hasil tes dengan melakukan penskoran terhadap hasil tes baik *pre-test* maupun *post-test* di kelas penelitian. (2) Menghitung rata-rata hasil tes. (3) Menghitung standar deviasi dilanjutkan dengan menguji normalitas data. (4) Melakukan perhitungan dengan rumus ANAVA. (5) Melakukan perhitungan *effect size*. (6) Membuat kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran. Teknik pengukuran berupa pemberian tes essay sebanyak 6 soal sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran PKn menggunakan model pencapaian konsep di kelas penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang dibuat dalam bentuk essay yang divalidasi oleh dosen PKn PGSD FKIP UNTAN. Untuk keperluan reliabilitas tes, telah dilakukan uji coba soal pada siswa kelas V SDN 11 Benua Kayong Ketapang. Setelah uji coba dilaksanakan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mencari hasil reliabilitas tes. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil reliabilitas tes sebesar 0,6 dengan kriteria sedang.

Hasil belajar siswa (*pre-test* dan *post-test*) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) Menghitung skor dari setiap jawaban siswa sesuai dengan pedoman penskoran. 2) Menguji normalitas dengan menggunakan rumus Chi- Kuadrat $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$. 3) Menguji homogenitas variansinya dengan rumus varians total $S_{t^2} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-4}$ 4) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dengan menggunakan rumus ANAVA. 5) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam maka digunakan rumus *effect size*. $ES = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh model pembelajaran pencapaian konsep terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri

03Benua Kayong Ketapang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 siswa yang terdiri atas 13 laki-laki dan 16 perempuan. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir(*post-test*). Adapun hasil pengolahan data skor *pre-test* dan *post-test* siswa yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Hasil Pengolahan Data Siswa

Keterangan	Skor Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (\bar{x})	35,86	68,448
Selisih	32,588	1,685
Standar Deviasi	16,976	15,291
Uji Normalitas (χ^2)	5,05	0,917
Hasil ANAVA	60,800194	

Pembahasan

Pada kelas eksperimen, rata-rata hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa antara *pre-test* dan *post-test* terjadi peningkatan yang signifikan yaitu *pre-test* 37,068966 dan *post-test* 68,103448. Peningkatan tersebut sudah hampir mencapai dari standar ketuntasan minimal yaitu 70. Diduga penyebabnya adalah model pembelajaran pencapaian konsep ini merupakan hal baru bagi siswa dan kurang fokusnya siswa dalam mendengarkan penjelasan guru (peneliti) mengenai langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran pencapaian konsep sehingga siswa dalam proses pembelajarannya masih bergantung kepada bimbingan dari guru (peneliti). Untuk mengatasi rata-rata hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa agar mencapai standar ketuntasan minimal, peneliti menyarankan agar penelitian dilaksanakan dengan perencanaan yang baik dan dapat manajemen kelas dengan baik.

Besarnya pengaruh terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan termasuk dalam tinggi yang berpengaruh positif yaitu 1,86. pada *pre-test* dan *post-test* sudah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan. Namun pada *post-test* hasil belajar siswa hanya sebagian saja yang mencapai atau melebihi standar KKM yaitu 70 (16 siswa dinyatakan tuntas dan 13 dinyatakan tidak tuntas), hal ini menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran siswa masih belum dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik yang diduga dapat mempengaruhi tingkat kemampuan siswa. Dan juga dalam hal ini peneliti banyak kekurangan dalam penelitian ini terutama dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menjadi salah satu faktor utama yang diduga memberikan dampak negatif bagi siswa. Karena kemampuan siswa yang berbeda-beda, membuat ada beberapa siswa yang belum mengerti materi pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sangat terpengaruh oleh perbedaan

tingkat kemampuan siswa dan kurangnya kemampuan peneliti dalam bertanya karena keterampilan bertanya inilah yang merupakan faktor penting dalam pelaksanaan model pembelajaran pencapaian konsep juga kurangnya peneliti dalam manajemen kelas dan waktu pada saat pembelajaran.

Data pengetahuan awal siswa diperoleh melalui tes awal (*pre-test*) dan untuk melihat hasil pembelajaran maka diberikan tes akhir (*post-test*) setelah pembelajaran dilakukan. Berdasarkan tabel 1 di atas, rata-rata *pre-test* diperoleh sebesar 37,068966. Setelah dilaksanakannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pencapaian konsep diperoleh rata-rata *post-test* sebesar 68,103448. Untuk itu diketahui adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran pencapaian konsep.

Untuk menganalisis kemampuan siswa, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan statistic parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata dan standar deviasi dari data *pre-test* dan *post-test*, selanjutnya dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji Chi kuadrat (X^2). Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* maka diperoleh hasil X^2 hitung = 5,05 kemudian dibandingkan dengan X^2 tabel dari daftar atau tabel Chi kuadrat dengan taraf signifikan (α) = 0,05 maka diperoleh X^2 tabel = 5,991. Ini menunjukkan bahwa X^2 hitung < X^2 tabel atau $5,05 < 5,991$, berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pre-test* berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas data *post-test* diperoleh X^2 hitung = 0,917 kemudian dibandingkan dengan X^2 tabel dari daftar atau tabel Chi kuadrat dengan taraf signifikan (α) = 0,05 maka diperoleh X^2 tabel = 5,991. Ini menunjukkan bahwa X^2 hitung < X^2 tabel atau $0,917 < 5,991$, berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* berdistribusi normal.

Dengan menggunakan rumus ANAVA pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti non signifikan maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan dengan ANAVA harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan $Db_a = 1$ ($2 - 1 = 1$); $db_t = 57$ ($58 - 1 = 57$); dan $db_d = 55$ ($57 - 2 = 55$). Ditemukan harga F_{tabel} (3,16) untuk taraf signifikansi 5% dan (4,99) untuk taraf signifikansi 1%. Diperoleh nilai F_{hitung} (60,800194) > F_{tabel} baik untuk taraf signifikansi 5% maupun 1%. Jadi (60,800194) > 3,16 > 4,99 yang berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis nol yang berbunyi "Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pencapaian konsep terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Benua Kayong Ketapang" ditolak kebenarannya dan hipotesis alternatif yang berbunyi "Terdapat pengaruh penggunaan model pencapaian konsep terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Benua Kayong Ketapang" diterima kebenarannya.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pencapaian konsep terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Benua Kayong Ketapang, maka digunakan rumus *effect size*.

Kriteria besarnya *effect size* yang digunakan yaitu.

$$\Delta = \frac{(\bar{Y}_E - \bar{Y}_C)}{S_c}$$

$$Y_e = 68,448$$

$$Y_c = 35,86$$

$$S_c = 15,29$$

$$ES = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$$

$$ES = \frac{68,448 - 35,86}{15,29}$$

$$= \frac{28,588}{15,29}$$

$$= 1,8697188$$

Keterangan :

$\Delta = Effect Size$

\bar{Y}_E = nilai rerata kelompok percobaan

\bar{Y}_C = nilai rerata kelompok pembandingan

S_c = simpangan baku kelompok pembandingan

Kriteria besarnya *effect size* diklasifikasikan sebagai berikut.

$ES < 0,2$ = tergolong rendah

$0,2 < ES < 0,8$ = tergolong sedang

$ES > 0,8$ = tergolong tinggi

Berdasarkan kriteria, harga $ES = 1,86$ termasuk kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pencapaian konsep terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Benua Kayong Ketapang adalah sebesar 1,86 dan termasuk kategori tinggi.

Kelas yang dijadikan kelas eksperimen dalam penelitian adalah kelas V A Sekolah Dasar Negeri 03 benua Kayong Ketapang tahun ajaran 2014/2015. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2x35 menit. Pada kelas eksperimen ini, peneliti menggunakan model pembelajaran pencapaian konsep dalam proses pembelajarannya materi yang disampaikan yaitu upaya-upaya dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada pertemuan pertama, ketika peneliti menyampaikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, siswa masih belum mengerti tentang tata cara atau langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran pencapaian konsep maka dari itu peneliti menjelaskan secara berulang-ulang sehingga menyita banyak waktu. Proses pembelajaran pun dilanjutkan dengan menyampaikan sedikit materi yang akan disampaikan, siswa memberikan pertanyaan ketika mengamati gambar. Setelah siswa mengamati gambar, siswa diajak peneliti untuk melakukan tanya jawab untuk merangsang para siswa sehingga siswa mendapat gambaran tentang apa yang akan dipelajarinya.

Selanjutnya peneliti menyajikan data berupa kata-kata yang harus disusun oleh siswa, siswa mengkategorikan kata-kata tersebut sesuai dengan konsep yang diperoleh, kemudian peserta didik menyingkirkan kata-kata yang tidak sesuai.

Kata-kata yang sesuai yang sesuai digabungkan sehingga membentuk suatu konsep, kata-kata yang telah diperoleh disimpulkan sehingga membuat suatu konsep, dalam hal ini siswa perlu bimbingan dari peneliti untuk menyusun konsep tersebut. Kemudian 3 orang perwakilan siswa diminta maju ke depan kelas untuk menyimpulkan kata-kata yang telah diperoleh untuk membuat suatu konsep. Peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai materi pelajaran yang belum dipahami. Setelah itu peneliti memberikan jawaban dari pertanyaan siswa dan peneliti meluruskan kesalahpahaman yang terjadi dalam proses pembelajaran. Peneliti juga mengingatkan kepada siswa agar tidak lupa dengan langkah-langkah model pembelajaran pencapaian konsep agar pertemuan selanjutnya berjalan dengan baik.

Berdasarkan pengalaman pada pertemuan pertama, pada pertemuan berikutnya peneliti melakukan tindakan dengan cara memberikan peringatan kepada siswa dengan membuat kontrak pembelajaran. Lalu peneliti mengingatkan siswa agar lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Cara ini peneliti lakukan hingga pertemuan akhir sehingga suasana kelas lebih kondusif dari pada pertemuan sebelumnya.

Secara umum yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan peneliti dalam manajemen waktu pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dikarenakan model pembelajaran pencapaian konsep ini merupakan hal baru bagi siswa membutuhkan bimbingan dari peneliti dalam pelaksanaannya. Secara khusus keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti telah mengganggu jadwal guru dalam mengajar karena pada penelitian ini sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian sudah menggunakan kurikulum 2013 yang mengharuskan guru lebih ekstra dalam mengajar. Peneliti yang merupakan orang baru didalam lingkungan belajar siswa dan kemudian keadaan siswa yang merasa peneliti bukan guru, sehingga siswa tidak optimal dalam mengikuti pembelajaran.

Jadi, pada penelitian ini peneliti harus bisa mengefektifkan waktu yang telah di izinkan untuk penelitian dari pihak sekolah dan peneliti juga harus bisa manajemen kelas dengan baik.

Secara umum keunggulan dalam penelitian ini adalah siswa dapat belajar menggunakan cara belajar baru yang belum pernah mereka dapatkan selama sekolah. Dan secara khusus dalam penelitian ini penggunaan model pencapaian konsep pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merangsang siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dimana peneliti hanya sebagai pengarah atau pembimbing untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut supaya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan secara umum bahwa model pencapaian konsep memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Benua Kayong Ketapang. Adapun kesimpulan khusus dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Benua Kayong Ketapang, pada materi upaya-upaya dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan diberi perlakuan model pencapaian konsep adalah 68,448 dengan standar deviasi sebesar 15,291. (1) Dengan menggunakan model pembelajaran pencapaian konsep memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SD N 03 Benua Kayong Ketapang, yaitu berdasarkan perhitungan *effect* diperoleh ES sebesar 1,86 yang termasuk dalam kriteria tinggi.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Sebelum melaksanakan pembelajaran sebaiknya sebagai seorang pendidik harus memahami kondisi kelas dan karakter siswa. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berberjalan secara lancar. (2) Peneliti berharap dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru dapat menerapkan model-model pembelajaran yang dapat melatih kerjasama dan menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas sehingga materi ajar dapat dipahami siswa dengan baik. (3) Penggunaan model pencapaian konsep memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Untuk itu diharapkan kepada guru sekolah dasar dapat menerapkan model pembelajaran pencapaian konsep sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2009). *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamzah B. Uno. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Udin S. Winataputra.(2007).*Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta:
Universitas Terbuka.

.